

Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* pada peserta didik kelas v sekolah dasar

Wahyu Sulistyoyo Aji¹, Muhammad Ismail Sriyanto², Chumdari³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar,, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*wahyusulistyoyoaji@gmail.com](mailto:wahyusulistyoyoaji@gmail.com)

Abstract. *The purpose of this research is to improve narrative writing skill through Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on students fifth class of Laweyan No. 54 Surakarta Public Elementary School academic year 2018/2019. The form of research is a classroom action research, conducted for two cycles with the planning, implementation, observation, and reflection on each cycle. Data collection techniques are using interviews, observations, tests, and documentation. Data validity technique is using triangulation. Data analysis techniques is interactive analysis model that includes data reduction, data display, and conclusion rawing verification. The result of research showed that using CIRC learning model can improve narrative writing skill. The average score of each aspect of the students' narrative writing skills has increased, from 11.47 at the pretest, then after the action by applying CIRC to 13.56 in the first cycle, 80.11 in the second cycle and including the skilled category. The conclusion of this research is the narrative writing skills of fifth grade students of Public Elementary School Laweyan No. 54 Surakarta academic year 2018/2019 increases through the application of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning models.*

Keywords: *Narrative text, writing skill, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Elementary School.*

1. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi efektif untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia, memiliki peranan penting dalam kegiatan komunikasi antar warga negaranya. Bahasa Indonesia digunakan dalam bidang pendidikan Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran dan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan sejak dini dan terdapat serangkaian keterampilan berbahasa untuk menunjang komunikasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran maupun pergaulan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran berbahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis. Empat keterampilan berbahasa adalah satu kesatuan dimana saling mempengaruhi satu sama lain [1]. Contoh ketika pembelajaran membaca, selain menambah keterampilan membaca dapat juga menambah keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis peserta didik.

Keterampilan menulis memiliki tingkat kerumitan paling tinggi dibanding keterampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara [2]. Ketika seseorang menuangkan informasi kedalam bentuk lain atau dalam hal ini adalah tulisan, seseorang memerlukan informasi (Ide atau gagasan) dari berbagai sumber yang bisa diperoleh melalui kegiatan membaca, berbicara, dan menyimak. Meskipun memiliki tingkat

kerumitan paling tinggi, menulis bisa dipergunakan seseorang untuk komunikasi tak langsung dan keterampilan ini menghasilkan suatu karangan atau tulisan yang berisi gagasan, perasaan yang hendak disampaikan oleh seorang penulis.

Kegiatan pembelajaran menulis narasi di kelas V SD dalam kenyataannya kurang mendapatkan perhatian sebagaimana mestinya. Pembelajaran yang kurang menarik, dapat berpengaruh terhadap motivasi serta kreativitas peserta didik untuk menulis, maka bimbingan yang baik diperlukan untuk memotivasi dan meningkatkan kreativitas peserta didik didalam menulis narasi.

Peserta didik pada jenjang sekolah dasar, diharapkan sudah menguasai keterampilan menulis sebagai bekal untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Mengingat keterampilan menulis adalah kompetensi dasar berbahasa yang dipelajari peserta didik dalam pembelajaran agar terampil dalam komunikasi secara tidak langsung atau tertulis, hendaknya guru mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis yang efektif dan tepat dikarenakan keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh peserta didik. Tujuannya agar produk tulisan peserta didik tersusun sistematis, mudah dipahami, berkesan bagi pembaca serta sesuai dengan syarat suatu jenis tulisan.

Terampil menulis adalah suatu kemahiran seseorang untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulis yang disusun secara terorganisir dan terencana sesuai aspek kebahasaan agar mudah dipahami orang lain [3] [4][5]. Bentuk pembelajaran menulis di SD antarlain, yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dengan menulis karangan peserta didik dapat mengungkapkan gagasan dan pikiranya. Contoh pembelajaran menulis di SD adalah menulis narasi. Cerita yang mengisahkan para pelaku dengan konflik didalamnya yang disusun secara sistematis berdasarkan perkembangan urutan waktunya adalah narasi [6].

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2018 dan observasi pada tanggal 21 Januari 2019 di SD Negeri Laweyan No.54 Surakarta, diketahui kecakapan menulis narasi peserta didik rendah. Peserta didik masih kesulitan dalam menulis belum paham tentang materi dalam menulis judul, paragraf, meletakkan tanda baca dan huruf kapital. Pembelajaran masih terpusat pada guru menyebabkan peserta didik tampak pasif dan kebingungan dalam pembelajaran. Penyampaian materi karangan narasi sebatas pengertian secara umum dan belum mengarah pada tatacara penulisan karangan narasi. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Peserta didik merasa jenuh dan mempengaruhi hasil dan minat menulisnya. Berdasarkan pratindakan menunjukkan hanya 9 dari 36 peserta didik yang terampil menulis narasi.

Rendahnya keterampilan menulis narasi peserta didik perlu segera diatasi. Penelitian Diyan [7] telah menerapkan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Penelitian yang dilakukan Intan [8] telah menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Penelitian Miftah [9] yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dan hasilnya keterampilan menulis narasi peserta didik meningkat. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif, inovatif, dan kooperatif mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi. Merujuk penelitian tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai salah satu upaya lain untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan implementasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik kelas V SD Negeri Laweyan No.54 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Implementasi model CIRC khususnya materi menulis narasi adalah sangat sesuai. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang diciptakan dan dikembangkan untuk pembelajaran keterampilan berbahasa. Model ini memiliki unsur ataupun pola yang padu antara membaca, menulis, dan keterampilan berbahasa lain, sehingga pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik bertahan lama [10][11][12].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2018 sampai Mei 2019 dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri Laweyan No.54 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini menggunakan pengamatan, wawancara, tes, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Teknik validitas berupa triangulasi teknik, triangulasi sumber dan validitas isi. Teknik analisis data menggunakan studi interaktif Miles dan Hubberman [13]. Sumber data terdiri atas tiga sumber yaitu guru dan peserta didik kelas V. Sumber data yang ketiga adalah arsip dokumen sekolah yaitu RPP, Silabus, dan dokumentasi proses pembelajaran. Adapun prosedur dalam penelitian dilaksanakan dengan bersiklus, meliputi dua siklus dan dua pertemuan disetiap siklusnya. Prosedur penelitian meliputi: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) wawancara, dan 4) refleksi.

Kriteria keterampilan menulis narasi dikelompokkan menjadi lima kategori berdasarkan tingkat keterampilan menulis narasi. Kategori keterampilan tersebut yaitu kategori tidak terampil, kategori kurang terampil, kategori cukup terampil, kategori terampil, dan kategori sangat terampil [14]. Berikut disajikan tabel 1 mengenai rentang skor kategori keterampilan menulis narasi setiap aspek.

Tabel 1. Kategori Keterampilan Menulis Narasi setiap Aspek

Kategori	Rentang Skor
Sangat terampil	3,44 - 4,00
Terampil	2,84 - 3,43
Cukup terampil	2,24 - 2,83
Kurang terampil	1,64 - 2,23
Tidak terampil	0,00 - 1,63

Tabel 1 menunjukkan kategori keterampilan menulis narasi yang menjadi tolok ukur penelitian ini dalam menyatakan terampil atau tidak terampil peserta didik dalam menulis narasi. Ketercapaian dalam penelitian ini apabila peserta didik memperoleh minimal kategori terampil pada setiap aspek keterampilan menulis narasi. Indikator kinerja penelitian ini adalah apabila secara klasikal 80% peserta didik mencapai minimal kategori terampil menulis narasi atau lebih.

3. Hasil dan Pembahasan

Pratindakan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang di kelas V SD Negeri Laweyan No.54 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hasil pratindakan menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan menuliskan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan narasi. Sebagian besar peserta didik kurang memahami pembentukan paragraf, tanda baca, dan struktur kalimat. Penilaian dilakukan peneliti menggunakan lembar evaluasi menulis karangan narasi dimana terdiri dari lima aspek dengan empat deskriptor pada masing-masing aspeknya. Aspek penilaian tersebut diantaranya, unsur kenarasian (sesuai dengan prinsip-prinsip narasi), isi organisasi (terdapat pendahuluan, teratur dan keterikatan), kosa kata (diksi dll), pengembangan bahasa (konstruksi kompleks, konstruksi tepat, makna tidak ambigu, kalimat efektif), dan mekanik (pemakaian huruf kapital, hasil rapi dan jelas). Tabel 2 merupakan hasil rekapitulasi penilaian skor setiap aspek keterampilan menulis narasi pada pratindakan.

Tabel 2. Rata-Rata setiap Aspek Keterampilan Menulis Narasi Pratindakan

Aspek	Rerata Skor Siklus I	Kategori
Unsur kenarasian	3,25	Terampil
Isi organisasi	2,38	Cukup Terampil
Kosa kata	2,08	Kurang Terampil
Pengembangan bahasa	1,97	Kurang Terampil
Mekanik	1,77	Kurang Terampil
Total Skor	11,47	

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil rata-rata keterampilan menulis narasi peserta didik masih rendah dan belum tergolong terampil. Keseluruhan aspek perlu ditingkatkan, utamanya pada aspek isi organisasi, kosa kata, pengembangan bahasa, dan mekanik. Pembelajaran dilaksanakan melalui implementasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Penilaian keterampilan menulis narasi siklus I diperoleh melalui pemberian soal evaluasi berbentuk esai (LKPD) kepada peserta didik. Pertemuan pertama, peserta didik dijelaskan materi kaidah penulisan narasi. Kemudian peserta didik secara berkelompok membuat kerangka karangan dari hasil identifikasi dan pengembangan teks “Beruang yang Baik Hati”. Pertemuan kedua, peserta didik mulai menulis sesuai kaidah penulisan. Tabel 3 adalah rekapitulasi skor setiap aspek keterampilan menulis narasi peserta didik siklus I.

Tabel 3. Distribusi Penilaian Siklus I

Aspek	Rerata Skor Siklus I	Kategori
Unsur kenarasian	3,52	Terampil
Isi organisasi	2,78	Cukup Terampil
Kosa kata	2,41	Cukup Terampil
Pengembangan bahasa	2,33	Cukup Terampil
Mekanik	2,61	Cukup Terampil
Total Skor	13,56	

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik mengalami peningkatan dengan total rata-rata skor keseluruhan aspek sebesar 13,56 dan tergolong cukup terampil. Sebanyak 19 peserta didik telah terampil menulis karangan narasi, atau dengan kata lain ketuntasan klasikal sebesar 52,78%. Aspek yang perlu ditingkatkan utamanya pada aspek isi organisasi, kosa kata, pengembangan bahasa, dan mekanik. Peningkatan keterampilan menulis meningkat dipengaruhi oleh kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Hasil rekapitulasi kinerja guru setelah siklus I didapatkan skor 2,87 dan masuk golongan baik. Rata-rata nilai aktivitas peserta didik tergolong baik atau mendapat skor 2,85. Belum tercapainya target indikator kinerja penelitian, menjadi latar belakang penelitian dilanjutkan ke siklus II. Disajikan tabel 4 tentang rekapitulasi skor setiap aspek keterampilan menulis narasi peserta didik siklus II:

Tabel 4. Distribusi Nilai Siklus II

Aspek	Rerata Skor Siklus I	Kategori
Unsur kenarasian	3,86	Sangat Terampil
Isi organisasi	3,33	Terampil
Kosa kata	2,94	Terampil
Pengembangan bahasa	3,00	Terampil
Mekanik	2,97	Terampil
Total Skor	16,11	

Tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II dengan total rata-rata skor keseluruhan aspek sebesar 16,11 dan tergolong terampil. Aspek unsur kenarasian mendapatkan predikat sangat terampil, sedangkan aspek lain tergolong terampil.

Sebanyak 31 peserta didik telah terampil menulis karangan narasi, atau dengan kata lain ketuntasan klasikal mencapai 80,11%. Peningkatan keterampilan menulis meningkat dipengaruhi oleh kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Hasil rekapitulasi kinerja guru setelah siklus I didapatkan skor 3,59 dan masuk golongan baik. Rata-rata nilai aktivitas peserta didik tergolong baik atau mendapat skor 3,55. Perbandingan data hasil tindakan antarsiklus keterampilan menulis narasi dipaparkan dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Antarsiklus

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Unsur Kenarasian	3,25	3,52	3,86
2	Isi Organisasi	2,38	2,78	3,33
3.	Kosakata	2,08	2,41	2,94
4.	Pengembangan Bahasa	1,97	2,33	3,00
5.	Mekanik	1,77	2,61	2,97
Total Skor		11,47	13,56	16,11

Tabel 5 menunjukkan bahwa skor setiap aspek menulis narasi meningkat disetiap siklus. Rata-rata total skor keterampilan setiap aspek meningkat, sehingga ketuntasan klasikal peserta didik juga meningkat dan melampaui indikator kinerja penelitian sebesar 86,11%. Meninjau hasil tersebut, maka penelitian dinyatakan berhasil.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), didapatkan temuan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik. Peningkatan terjadi karena kinerja guru serta keaktifan peserta didik saat pembelajaran sangat baik. Peningkatan tersebut adalah dampak dari ketelatenan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan literasi pada awal pembelajaran mewujudkan peserta didik termotivasi serta bersemangat dalam belajar dan lebih teliti saat kerja kelompok, serta lebih memahami makna materi lebih lama. Kegiatan edit silang dan diskusi dalam implementasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu mendorong partisipasi peserta didik saat diskusi [15].

Hasil penelitian tindakan kelas, diperoleh bahwa ketuntasan klasikal pada siklus dua mencapai 86,11%. Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sejalan dengan penelitian Dina [16] yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Okti [17] menunjukkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik karena peserta didik dapat merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka. Sehingga akan membantu peserta didik dalam satu tim mereka meminimalisir melakukan kesalahan dalam penulisan, yang kemudian akan berdampak pada hasil keterampilan menulis narasi. Ketuntasan klasikal yang didapat sampai dengan siklus II mencapai 85,19%.

4. Kesimpulan

Hasil tindakan sampai dengan siklus kedua menunjukkan bahwa skor setiap aspek keterampilan menulis narasi meningkat. Aspek unsur kenarasian mencapai kategori sangat terampil, sedangkan aspek isi organisasi, kosa kata, pengembangan bahasa, dan mekanik mencapai kategori terampil. Rata-rata total skor keterampilan setiap aspek meningkat sebesar 16,11 pada siklus II atau tergolong terampil. Ketuntasan klasikal telah melampaui indikator kinerja penelitian sebesar 86,11%, atau 31 peserta didik telah terampil menulis narasi.

Meninjau hasil uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik Kelas V SD Negeri Laweyan No.54 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Implikasi teoritis

temuan ini, dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran menulis narasi di SD. Implikasi praktis penelitian ini bisa digunakan dalam mengatasi permasalahan dan membantu proses pembelajaran keterampilan menulis narasi secara berkelanjutan.

5. Referensi

- [1] H G Tarigan 2013 *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV Angkasa)
- [2] S Slamet 2014 *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [3] R F Lubis 2014 Writing narrative text *J. English Educ* vol. 2(1) 61–76
- [4] Nurhadi 2017 *Hanbook of writing Panduan lengkap Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [5] M Javed, W X Juan, and S Nazli 2013 A Study of Students' Assessment in Writing Skills of the English Language *Int. J. Instr* vol. 6(2) 129–144
- [6] Dalman 2015 *Keterampilan Menulis* (Depok: PT Raja Grafindo Persada)
- [7] D A Rahma, R Winarni, and Suharno 2018 Penerapan Card Sort dalam Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* vol. 6 99–107
- [8] I Rahmawati, Yulianti, and M Shaifuddin 2018 Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Concept Sentence pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* vol. 6 1–7
- [9] M Fariduddin and F Parlindungan 2018 Comprehending Narrative Text: The Effectiveness of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) *J. Lang. Teach. Lit* vol. 5 139–148
- [10] R E Slavin 1995 *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Massachusetts: United Stated of America)
- [11] Faturrohman 2015 *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [12] M Huda 2014 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [13] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta)
- [14] S Arikunto, Jabar, and C S Abdul 2014 *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [15] A Shoimin 2014 *Model Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [16] D Ramadhanti 2017 Penerapan Model Kooperatif Tipe Circ dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti *J. Gramatika* vol. 1 27–42
- [17] O Z Rakhmawati, H Mahfud, and M I Sriyanto 2016 Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi *J. Didakt. Dwija Indria* vol. 4 1–6